

Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar

Akmal¹, Wahidah Fitriani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: akmal@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan belajar pada anak dengan berbagai faktor yang menjadi penyebab dari anak yang kesulitan dalam belajar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka atau studi pustaka, dari buku dan artikel jurnal. Hasil penelitian ditemukan tentang interperasi dari kesulitan belajar sebagai gangguan yang beragam baik gangguan dalam menyimak, membaca, menulis maupun membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor berupa internal maupun eksternal. Kesulitan belajar terbagi menjadi dua kategori besar yaitu kesulitan belajar berkaitan dengan perkembangan dan akademik. Faktor kesulitan belajar pada anak yaitu faktor terganggunya fungsi otak, faktor hereditas, faktor lingkungan & nutrisi. Sedangkan, jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar berdasar proses pembelajaran maka faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal yang datang dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik. Dalam mengendalikan kesulitan belajar perlu dilakukan dengan penanganan yang menyeluruh dan penanganan dapat dilakukan pada bidang medis serta pendidikan. Berbagai tokoh hebat yang mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya adalah Albert Einstein.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Faktor-Faktor Belajar*

Abstrack

This study aimed to identify and describe learning difficulties in children with various factors that cause learning difficulties. The research uses a qualitative approach with literature studies from books and journal articles. The results of the study found the interaction of learning difficulties as various disorders, both disorders in listening, reading, writing, and listening, caused by various factors such as internal and external. Learning difficulties are divided into two broad categories, namely developmental and academic learning difficulties. Factors of learning difficulties in children are the disruption of brain function, heredity factors, and environmental and nutritional factors. Meanwhile, if viewed from the phenomenon of learning difficulties based on the learning process, the factors that influence it are internal factors that come from within the child or student. External factors related to conditions from outside the child or student. In controlling learning difficulties, it is necessary to carry out comprehensive handling, which can be done in the medical and educational fields. Various significant figures have difficulty learning; one of them is Albert Einstein.

Keywords: *Leraning difficulties, Factors affecting learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran setiap orang tidak selalu bisa terjadi dalam batas-batasnya. Terkadang anda mampu menyadari apa yang telah anda pelajari dengan cepat, terkadang terasa sangat sulit, terkadang semangat anda memuncak, terkadang anda sulit berkonsentrasi.

Inilah kenyataan yang sering kita dan siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan kegiatan belajar. Setiap orang tidak sama. Perbedaan individu tersebut menimbulkan perbedaan perilaku belajar siswa.

Masalah pembelajaran bisa dikatakan seperti sebuah bisnis pendidikan adalah masalah semua orang. Dapat dikatakan bahwa setiap orang selalu belajar dan dalam arti juga mengajar, misalnya guru mengajar muridnya, pelatih mengajar atlet, ibu rumah tangga mengajar ibu rumah tangga, dokter mengajar pasiennya agar tetap sehat, manajer kantor mengajar karyawannya, dan sebagainya.

Kenyataan bahwa belajar dan mengajar merupakan masalah setiap orang, maka perlu dan penting bagi kita para pendidik profesional untuk memperjelas dan merumuskan masalah belajar agar dapat mengatasinya dengan lebih efektif dan efisien. Belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bertahap, artinya ciri-ciri yang menunjukkan kemajuan yang bertahap. (Festiawan, 2020) Namun istilah "mengajar" merujuk pada kegiatan memastikan siswa memahami, memahami dan berpikir kritis ketika guru menjadi guru. (Ichsan, 2016)

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah, melainkan karena ketidak tepatan dalam memilih metode pengajaran, penekanan kurikulum yang tidak tepat atau bahkan pembelajaran yang menantang dapat menjadi penyebab ketidakmampuan belajar. Ketidakmampuan belajar (*learning disability*) dapat diartikan sebagai kondisi seorang anak yang tidak menunjukkan kemampuannya dalam belajar sehingga terdapat kesenjangan antara kualitas kecerdasan dengan tingkat akademik yang dapat dicapai. Kesulitan belajar menjadi penghambat tercapainya hasil belajar dan hal ini dapat terlihat jelas pada setiap pembelajaran ketika membuat diagnosa yang harus dibuat oleh seorang pendidik profesional. untuk mengatasi kesulitan belajar. (R Maharianti, 2019) Diagnosis merupakan istilah baru di dunia pelatihan, yang berarti upaya menentukan jenis masalah dengan menganalisis gejala-gejala tertentu dan menyelidiki penyebabnya. (Darimi, 2016) mempengaruhi kesulitan belajar bisa dikarenakan metode mengajar yang tidak sesuai, penekanan kurikulum yang tidak cocok atau bahkan pembelajaran yang kompleks. Kesulitan belajar (*learning disability*) dapat didefinisikan sebagai kondisi anak yang tidak menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam belajar sehingga terjadi ketimpangan antara mutu inteligensi dan taraf akademik yang perlu dicapai. Kesulitan belajar menjadi hambatan untuk mencapai hasil belajar dan hal ini secara kasat mata dapat diidentifikasi dengan melakukan diagnosis dalam setiap pembelajaran yang perlu dilakukan oleh pendidik profesional sebagai usaha dalam mengatasi kesulitan belajar. Diagnosis merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan yang memiliki makna upaya dalam menentukan jenis masalah dengan menganalisis gejala yang konkret dan meninjau latar belakang penyebabnya.

Menurut Erny Utari diagnosis kesulitan belajar merupakan usaha dalam mempelajari karakteristik dan jenis beserta latar belakang kesulitan dalam belajar dengan mengerahkan dan memanfaatkan informasi yang faktual, obyektif, relevan sehingga memudahkan dalam menarik keputusan untuk mencari alternatif penyelesaian dari permasalahan, untuk menganalisis kesulitan belajar dari peserta didik maka hal utama yang diperlukan adalah kecakapan dari seorang guru untuk cepat tanggap sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi dari kesulitan belajar dapat diidentifikasi. (Dina Hajja, 2018)

Peran orang tua tidak kalah penting dari peran guru dikarenakan orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dan aktivitas bersama dengan anak. (Basith, 2022) Secara tidak disadari faktor yang timbul dari pengaruh orang tua baik secara internal maupun eksternal. Pemberian motivasi kepada anak dapat mendukung keberhasilan anak dalam prestasi belajar. Prestasi belajar berkaitan dengan sikap yang anak terapkan sebagai hasil belajar tidak hanya dari aspek kognitif dan psikomotor, tetapi berkaitan dengan afektif anak. Jika anak memiliki kesulitan dalam belajarnya maka hal tersebut akan sulit untuk dicapai. Maka pentingnya kehadiran dari peran orang tua menjadi sosok utama dalam perkembangan anak terutama untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Melalui pemberian motivasi dan inovasi maka anak tidak akan jenuh dalam belajar, sehingga perlu adanya

koordinasi yang seimbang antara orang tua dan guru sebagai bentuk evaluasi anak untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Dengan berbagai literatur yang membahas tentang kesulitan belajar pada anak dan faktor yang mempengaruhinya. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan belajar pada anak dengan berbagai factor yang menjadi penyebab dari anak yang kesulitan dalam belajar. Sebab, kesulitan belajar anak perlu diatasi dalam rangka meningkatkan ketercapaian dalam belajar untuk memajukan pendidikan yang bertaraf internasional.

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan, maka beberapa penelitian yang mempunyai tema yang sama, antara lain:

1. Ismail, Pascasajarna UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016 Jurnal EDUKASI. Jurnal, Bimbingan Konseling dengan judul *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah.* (Darimi, 2016) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya sebab jika kesulitan belajar dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan dan siswa perlu mengetahui kesulitan belajar sejak dini. Sehingga tujuan instruksional dapat tercapai. Hasil penelitian memaparkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar maka perlu dilakukan diagnosis untuk membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk melaksanakan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh dengan berbagai tahap seperti 1) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, 2) Melokalisasikan kesulitan belajar, 3) Menentukan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, 4) Memikirkan alternatif bantuan, 5) Menetapkan cara mengatasi kesulitan belajar, 6) Tindak lanjut. Diagnosis kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara teknik tes dan nontes contohnya seperti tes pengetahuan, tes keterampilan kemudian dapat berupa wawancara dan pengamatan.
2. Ayu Putri Utami, Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2019 *ScienceEdu : Jurnal Pendidikan IPA* dengan judul *Kesulitan Belajar : Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran.* (Utami, 2019) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan antar siswa yang ada dalam psikologi gangguan dalam pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan teknik analisis isi literatur. Hasil penelitian memaparkan bahwa kesulitan belajar yang sering dilakukan oleh anak atau siswa yaitu ketika dalam proses belajar mengajar. Guru yang telah memberikan pelajaran yang sama dan metode yang sama kepada siswa dalam satu kelas tetapi tetap memiliki siswa yang tidak dapat menerima pelajaran dengan baik meskipun mereka terlihat sama jika dilihat dengan mata biasa. Inilah yang menunjukkan suatu kesulitan dalam belajar, dimana kesulitan belajar dan perkembangan siswa akan menghasilkan hambatan dalam informasi. Kesulitan belajar memiliki faktor yang bersifat internal dan eksternal. Dalam hal ini, kesulitan belajar dapat terjadi berhubungan dengan kejiwaan siswa atau kesulitan belajar karena faktor fisik atau cacat fisik. Guru harus memiliki kemampuan untuk berdiskusi dengan siswa dan membahas kesulitan belajar. Dimana sebelum menyelesaikan masalah tersebut, guru harus mencari tahu penyebab terjadinya kesulitan belajar pada seorang siswa. Jika sudah mengetahui faktor pembelajaran guru dapat memberikan metode yang berbeda dalam setiap materi yang akan diajarkan
3. Indriani Jayanti, Nurdin Arifin, Dedi Rahman Nur, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univerisitas Widya Gama Mahakam Samarinda tahun 2020 *Sistema: Jurnal Pendidikan* dengan judul *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.* (Inriani Jayanti, 2020)⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek 16 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil dari penelitian memaparkan bahwa

faktor internal kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah faktor minat, faktor motivasi, sikap siswa dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan, faktor internal yang tidak mempengaruhi siswa kelas VD adalah faktor dari penginderaan. Kemudian, faktor eksternal dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah metode mengajar, guru, fasilitas pembelajaran dan faktor eksternal yang tidak mempengaruhi siswa adalah hubungan antara guru dan siswa.

4. M. Fahmi Arifin Dosen PGMI UNISKA MAB Banjarmasin tahun 2020 Jurnal Inovasi Penelitian dengan judul Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. (Arifin, 2020) Tujuan dari penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana cara menemukan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan memberikan cara penanganannya beserta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di SD/ MI. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka dengan menganalisis karya ilmiah dengan uji hipotesis. Hasil penelitian memaparkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran matematika terbagi menjadi dua yaitu kesulitan belajar dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Cara menanganinya dengan; 1) Melakukan diagnosis kesulitan belajar pada siswa, 2) Memberikan bimbingan pengajaran dengan remedial, 3) Mengoptimalkan implementasi belajar dari rumah, 4) Melaksanakan kurikulum ketahanan diri dan *blended learning*. Kemudian faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal).

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif studi literatur atau penelitian kepustakaan, (J.W.Creswell, 2014) membaca dan mengkaji beberapa artikel internasional dan nasional untuk menjawab tujuan penelitian tersebut. Penelusuran artikel menggunakan *Google Scholar*, *DOAJ*. Dalam pendekatan kualitatif, informasi yang muncul lebih banyak berupa kata-kata, bukan kumpulan dari susunan angka. Analisis data kualitatif sering dipandang sebagai suatu proses dan sebagai bukti dari komponen-komponen yang diperlukan selama menganalisis suatu data.

Analisis dilakukan pada artikel ilmiah yang terkait kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Peneliti kemudian menganalisis dan mendeskripsikan hasil dari temuan yang ada berdasarkan hasil kajian dan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar anak dapat diidentifikasi dengan adanya hambatan untuk menuai hasil belajar sehingga ini akan menjadi masalah serius jika tidak ditangani dengan benar. Akibatnya anak akan mengalami gangguan secara emosional yang akan berakibat buruk pada tumbuh kembang anak.

Interpretasi Kesulitan Belajar

Berbagai istilah yang menunjuk kepada kesulitan belajar diantaranya, *learning difficulties*, *learning disability*, *specific learning disabilities* dan *learning problems*. Sedangkan, istilah anak yang mengalami kesulitan belajar dikenal dengan *slow learners*, *low achievers*, dan *educationally subnormal*. Secara spesifik kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kesenjangan yang realita terhadap keterampilan yang dimiliki dan hasil belajar yang dicapai. Berbagai bentuk gangguan dalam belajar diantaranya; (1) kesulitan dalam mengenali dan memahami bacaan, sehingga butuh waktu yang lama untuk penguasaan materi, (2) kesulitan dalam membaca sehingga terjadinya kesalahan dalam ejaan, penambahan atau pengurangan kata, (3) kesulitan dalam menangani informasi pendengaran. Istilah kesulitan belajar ini lebih banyak digunakan dalam lingkup pendidikan, sebab berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. (Marlina, 2019) Definisi kesulitan belajar dari bentuk tersebut dapat disimpulkan sebagai

keadaan dari ketidaksesuaian kemampuan terkait penglihatan, pendengaran, kesehatan dan sosio-emosional.

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan belajar atau minimnya fungsi kerja otak atau istilah lainnya adalah gangguan neurologist. Dalyono memaparkan definisi kesulitan belajar dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa kesulitan belajar yaitu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana semestinya dikarenakan faktor dari kesulitan belajar. Sedangkan NJCLD (*National Joint Comitte For Learning Disoders*), mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. (Idris, 2009) Kondisi ini bukan disebabkan oleh cacat fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, tetapi karena faktor kesulitan dari dalam diri individu itu sendiri dalam mempersepsikan dan mengolah informasi tentang objek yang dipersepsikannya.

Anak yang didiagnosis kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (1) kesulitan untuk memproses informasi disebabkan gangguan neurologis, (2) terjadi kepada individu dengan tingkat kecerdasan rata-rata bahkan di atas rata-rata, (3) adanya penyimpangan potensi yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai. (Hasibuan, 2018)

Kesulitan belajar dapat disimpulkan sebagai gangguan yang beragam baik gangguan dalam menyimak, membaca, menulis maupun membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor berupa internal maupun eksternal. Berdasar fakta kesulitan belajar ini tidak disadari oleh orang tua dan guru sehingga anak diidentifikasi sebagai anak *underachiever* yang menjadi pemalas dan mengalami perasaan cemas dan merasa tidak dianggap.

Kategori Kesulitan Belajar

Berkaitan dengan pengelompokan dari kesulitan belajar, secara spesifik kesulitan belajar terbagi menjadi dua kategori besar yaitu: (Suryani, 2010)

1. Kesulitan Belajar Berkaitan Dengan Perkembangan (*Developmental Learning Dissabilities*)

Kesulitan belajar berkaitan dengan perkembangan merupakan aspek keseluruhan dari gangguan perhatian, motorik, bahasa, berpikir serta persepsi. (Pautina, 2018) Kesulitan belajar berkaitan dengan perkembangan dijabarkan sebagai berikut:

a. Gangguan Sensoris (Indera)

Kapasitas penangkapan berkurang rangsangan dari luar melalui panca indera. Gangguan tersebut meliputi proses penglihatan, pendengaran, sentuhan, bau dan rasa.

b. Gangguan Motorik (Gerak)

Hambatan dari kemampuan untuk melakukan gerakan dan koordinasi lokomotor. Bentuk gangguan perkembangan motorik yaitu keterampilan motoric kasar (gerakan kikuk), motorik halus (gerakan jari), apresiasi tubuh, pengertian spasial dan lateralisasi (arah).

c. Gangguan Perilaku

Hambatan kemampuan untuk mengatur dan pengendalian diri internal dari dalam diri anak. Gangguan perilaku termasuk:

- ADD (*Attention Deficit Disorder*) atau gangguan perhatian
- ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity*) defisit perhatian disertai hiperaktivitas.

d. Gangguan Perseptual (Pemahaman yang diindera)

Kondisi kemampuan mengolah dan memahami proses suatu stimulus dari proses penginderaan sehingga menjadi informasi yang penting.

2. Kesulitan Belajar Berkaitan Dengan Akademik (*Academic Learning Dissabilities*)

Kesulitan belajar akademik berkaitan dengan kesulitan dalam menulis, berhitung (matematika), dan membaca. (Siti kurniani Ningsih, 2021) Kesulitan belajar berkaitan dengan akademik dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kesulitan Membaca (Disleksia)
Kondisi dimana anak kesulitan dalam menganalisis atau mengenali huruf, angka atau simbol dengan respon auditoris dan visual. Bentuk dari kesulitan membaca diantara anak dapat menambah dan menghilangkan suku kata serta terjadinya pembalikan suku kata baik dari kiri-kanan maupun kanan-kiri. (Hidayah, 2013)
- b. Kesulitan Berhitung (Diskalkulia)
Pada kondisi ini yaitu kesulitan dalam berhitung merupakan kesulitan dalam menerapkan bahasa simbolik untuk berpikir, mengomunikasikan suatu persepsi dalam kaitannya dengan kuantitas. Kemampuan berhitung itu sendiri terdiri dari keterampilan bertingkat dari dasar hingga lanjut. Oleh karena itu, kesulitan perhitungan dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatannya, yaitu keterampilan matematika dasar, kemampuan untuk menentukan nilai tempat, kemampuan untuk melakukan penjumlahan melalui atau tanpa teknik simpan dan kurang, keterampilan memahami konsep perkalian distribusi. (yuliati, 2019)
- c. Kesulitan Menulis (Disgrafia)
Kondisi pada anak yang memiliki gangguan dalam menulis yang melibatkan proses menulis simbol huruf atau angka sehingga terjadinya ketidakkonsistenan proporsi bentuk huruf, jarak antar kata, posisi huruf pada garis dan dapat dipastikan bisa terjadi penambahan atau pengurangan dari huruf dari suatu kata. (Nik Haryanti, 2022)

Indikasi Dari Kesulitan Belajar

Indikasi dari kesulitan belajar perlu diwaspadai karena tidak jarang orang tua dan guru meremehkan hal tersebut sehingga anak dianggap malas dan tidak mampu. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka tidak akan ada penyelesaian dari permasalahan dan kasusnya akan menambah terus menerus. Beberapa indikasi dari kesulitan belajar yang berkaitan langsung dengan perilaku anak secara umum sebagai berikut:

- a. Hasil belajar rendah di bawah rata-rata dengan perbandingan nilai sekelompoknya atau berada di bawah potensi yang dimiliki.
- b. Pencapaian dari hasil tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan seperti peserta didik yang belajar terus menerus tetapi nilai yang didapatkan rendah.
- c. Selalu tertinggal dengan teman sekelompoknya dan lambat dalam mengerjakan tugas pada kegiatan belajar.
- d. Sikap yang ditunjukkan tidak seharusnya ditampakan atau dalam hal ini menunjukkan gejala emosional, seperti sikap berbohong, menentang, acuh tak acuh, pemarah.
- e. Memperlihatkan sikap yang berkelainan, seperti datang terlambat, membolos, tidak teratur dalam proses belajar mengajar. (N.Tahir M. R. Rahman, 2015)

Faktor -Faktor Dari Kesulitan Belajar

Berdasarkan dengan faktor yang timbul dari kesulitan belajar pada anak beberapa para ahli salah satunya Kirk & Ghalager mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut. (Suryani)

- a. Faktor Terganggunya Fungsi Otak
Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar lebih banyak terganggunya ketika berkaitan dengan otak kiri dan akan berfungsi dengan baik ketika melakukan kinerja dengan otak kanan. Hal ini berdasar temuan dari penelitian Epstein, Gardon dan Harness. Pendapat lain mengemukakan bahwasannya 15% anak yang berada di bawah rata-rata memiliki ketidaknormalan dalam sistem syaraf pusat.
- b. Faktor Hereditas
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Swedia bahwa faktor kesulitan belajar yang salah satunya berkaitan dengan akademik baik menulis, membaca, menghitung diturunkan secara genetik dan biasanya hal ini terjadi kepada anak

yang didiagnosa disleksia salah satunya anak yang kembar identik memiliki frekuensi yang lebih besar dibanding kembar tidak identik.

c. Faktor Lingkungan & Nutrisi

Rangsangan dari lingkungan kemudian diikuti oleh kurangnya nutrisi dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Nutrisi yang baik akan mempengaruhi sistem syaraf dan perkembangan belajar pada anak. Begitu pula dengan lingkungan yang menjadi salah satu penyebab anak dalam kegiatan belajarnya baik di lingkungan keluarga hingga pada masyarakat.

Sedangkan, jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditinjau dari prestasi belajar atau perkembangan akademik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut: (Tohol simamora, 2020)

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor ini meliputi gangguan psiko-fisik peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik. Faktor ini mencakup aspek keseluruhan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung kegiatan belajar anak. Pembagian dari faktor eksternal sebagai berikut:

- a) Lingkungan keluarga, misal tidak adanya keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu serta perekonomian tingkat rendah dalam keluarga
- b) Lingkungan masyarakat, misal daerah yang kumuh kemudian teman sepermainannya terbilang nakal
- c) Lingkungan sekolah, misal fasilitas sekolah kemudian tata letak sekolah yang buruk dan keprofesionalan guru dalam mengajar serta media pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Sekolah	Kelas	Keluarga&masyarakat
Peraturan dalam kepemimpinan sekolah	1. Interaksi guru dan peserta didik	
	2. Kerja sama	1. Partisipasi dan minat
	3. Monitoring	2. Lingkungan yang mendukung pembelajaran
	4. Perencanaan pembelajaran	3. Teman sebaya
	5. Tujuan pembelajaran	
	6. Motivasi guru	
	7. Manajemen kelas	

Berdasarkan kesimpulan dari faktor tersebut yang berkaitan dengan proses pembelajaran maka terdapat beberapa faktor baik dari karakteristik anak, lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor pengalaman dari karakteristik lingkungan anak yang berkaitan dengan masyarakat yang menjadi salah satu faktor interaksional yang dikelompokkan dalam faktor eksternal. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang telah disebutkan bermanfaat dalam memahami faktor kesulitan belajar anak dan dapat menyusun strategi *intervene* yang efektif.

Pengendalian Kesulitan Belajar

Dalam mengendalikan kesulitan belajar perlu dilakukan dengan penanganan yang diberikan dari hasil pemeriksaan yang menyeluruh. Berbagai pengendalian kesulitan belajar, meliputi; (Urbayatun, 2019)

a. Bidang Medis

1) Terapi obat

Pemberian obat dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dari gangguan fisik atau psikiatrik yang dirasakan oleh anak.

2) Terapi perilaku

Dalam terapi perilaku anak akan memperoleh penghargaan secara langsung jika menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dipenuhinya. Sebaliknya, jika anak melakukan perilaku negatif maka akan diberi peringatan. Penghargaan dan peringatan dapat menjadi kunci utama dalam memperbaiki tingkah laku yang dilakukan anak terutama di sekolah.

3) Psikoterapi Suportif

Pada pendekatan suportif ini dapat diberikan dari ruang lingkup yang kecil terlebih dahulu yaitu keluarga. Sehingga muncul motivasi yang terus menerus dalam usaha menyelesaikan kesulitan belajar terhadap anak.

4) Pendekatan Psikosial

Dalam pendekatan psikosial hal yang dapat dilakukan dengan pelatihan keterampilan sosial bagi anak dan edukasi terhadap orang tua dan guru. b.

b. Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan, terapi yang diberikan secara efektif adalah terapi remedial. Dimana guru akan membimbing langsung anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mempersiapkan lebih matang baik dari strategi, metode, teknik yang tepat dalam mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar. (Lidi, 2019)

Tokoh Yang Pernah Menghadapi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dirasakan oleh siapapun maupun itu dari tokoh hebat sekaligus. Jika penanganan dalam pendidikan terfasilitasi maka kesulitan belajar secara berangsur dapat diatasi. Berbagai tokoh hebat yang mengalami kesulitan dalam belajar, yang mana dalam hal ini tidak membuat frustrasi tetapi dijadikan sebagai motivasi untuk meraih kesuksesan. Berikut ini tokoh yang dapat membantu dirinya sendirinya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

a. Albert Einstein. Ahli fisika dan penerima nobel pada keahlian fisika. Orang tuanya menganggap bahwa Einstein mendapati keterbelakangan mental disebabkan kebiasaan yang aneh dan mengalami kesulitan belajar saat di bangku sekolah.

b. Alexander Graham Bell. Seorang penemu telepon yang berjuang keras dalam menuntaskan sekolahnya dan Bell ini sebelumnya didiagnosis kesulitan belajar disleksia.

c. F. Scoty Fitzgerald. Seorang penulis amerika yang sangat terpandang sepanjang waktu. Ia pernah dikeluarkan dari sekolahnya saat umur 12 tahun sebab ketidakmampuan dalam memfokuskan perhatian dan mengampu tugas sekolah dan ia didiagnosis mendapati ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity*) defisit perhatian disertai hiperaktivitas.

d. John Lennon. Lennon menderita disleksia dan mengatakan dalam beberapa wawancara bahwa dia adalah orang yang sulit untuk mengeja dan memiliki masalah serius di sekolah. Lalu menunjukkan kejeniusannya dalam lirik dan musik dan bergabung dengan grup band The Beatles, dan dia dianggap sebagai penulis lagu pop terbaik sepanjang masa.

e. Erin Brockovich. Seorang pramuniaga yang sukses dan berhasil dalam memecahkan kasus pencemaran bawah air ilegal. Sebelumnya ia didiagnosis mengalami disleksia.

SIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan belajar atau minimnya fungsi kerja otak atau istilah lainnya adalah gangguan neurologist. Kesulitan belajar dapat disimpulkan sebagai gangguan yang beragam baik gangguan dalam menyimak, membaca, menulis maupun membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor berupa internal maupun eksternal. Berkaitan dengan pengelompokan dari kesulitan belajar, secara spesifik kesulitan belajar terbagi menjadi dua kategori besar yaitu kesulitan belajar berkaitan dengan perkembangan yang merupakan aspek keseluruhan dari gangguan perhatian, motorik, bahasa, berpikir serta persepsi. Kemudian kesulitan belajar akademik berkaitan dengan kesulitan dalam menulis, berhitung (matematika), dan membaca.

Salah satu indikasi dari kesulitan belajar yang berkaitan langsung dengan perilaku anak secara umum yaitu hasil belajar rendah di bawah rata-rata dengan perbandingan nilai sekelompoknya atau berada di bawah potensi yang dimiliki. Berdasarkan dengan faktor yang timbul dari kesulitan belajar pada anak factor- faktor lingkungan & nutrisi. Sedangkan, jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditinjau dari prestasi belajar atau perkembangan akademik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah factor- internal yang datang dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik.

Dalam mengendalikan kesulitan belajar perlu dilakukan dengan penanganan yang menyeluruh dan penanganan dapat dilakukan pada bidang medis serta pendidikan. Berbagai tokoh hebat yang mengalami kesulitan dalam belajar yang dapat membantu dirinya sendirinya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi antara lain: Albert Einstein, Alexander Graham Bell, F. Scoty Fitzgerald, John Lennon, Erin Brockovich.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa dan penanganannya pada pembelajaram matematika SD/Mi*. Jurnal inovasi penelittian.
- Basith, I. R. (2022). *Learning Model For Special Need Children in Inclusive Primary schools*. journal.uinsi.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/3354.
- Darimi. (2016). *Diagnosa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di sekolah*.
- Darimi, I. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Jurnal Bimbingan Konseling 2, no 1.
- Dina Hajja, R. R. (2018). *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Belajar Siswa*. JOEAI(Journal OF eDUCATION and Instruction).
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Jurnal K.
- Hasibuan, E. K. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matetrika Siswa pada pokok bhasan Bangun Ruang sisi datar di SMP Negeri 12 Bandung*. Axiom.
- Hidayah, V. N. (2013). *Pengaruh permainan Scrabble Terhadap Peningkatan kemampuan membaca anak Disleksia*. Jurnal Fakultas Psikologi.
- Ichsan, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar*. Jjournal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling.
- Idris, R. (2009). *Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pemdekatan Kognitif*. Lentera Pendidikan.
- Inriani Jayanti, N. A. (2020). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matermatika di sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan.
- J.W.Creswell. (2014). *Design: Qualitative, Quantitative and Mixed methods approaches*. Sage.
- Lidi, M. W. (2019). *Pembelajaran Remedial sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar*. Faundasia.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Prenadamedia.
- Marlina. (2019). *Kesulitan dalam belajar*.
- Marlina. (2019). *Kesulitan dalam belajar*.
- Marlina. (n.d.). *Asesmen kesulitan Belajar*.

- N.Tahir M. R. Rahman, U. &. (2015). *Pengaruh Kecemasan dan kesulitan belajar matematika pda siswa kelas IX MAN 1 kab. Bone*. Mapa : jurnal Matematika dan pembelajaran.
- Nlk Haryanti, M. d. (2022). *Analisis kesulitan Belajar siswadi masa*. Journal of intruotional and Development Researches.
- Pautina, A. R. (2018). *Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Tadbir.
- R Maharianti, P. P. (2019). "*Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi*". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 8, no 11.
- Siti kurniani Ningsih, A. A. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada siswa kelas II SD*. Beraigh Journal.
- Suryani. (n.d.). *Kesulitan Belajar*.
- Suryani, Y. E. (2010). *Kesulitan Belajar*. Magistra.
- Tohol simamora, e. H. (2020). *Faktor- faktor Determinan yang mempengaruhi Prestasi belajar siswa*. JMKSP (Jurnal Manajemen kepemimpinan. dan supervisi pendidikan.
- Urbayatun, S. f. (2019). *Kesulitan Belajar dan gangguan Psikologis Ringan pada anak*. K-Media.
- Utami, A. P. (2019). *Kesulitan Belajar: gannguan Psikolagi Pada siswa dalam menerimaPembelajraana*. ScienceEdu II.
- yulianti, J. B. (2019). *Identifikasi Anak Kesulitan Belajar Matematika di sekolah dasar*. Jurnal pendidikan Khusus.